

# MOTORIK

Jurnal Ilmu Kesehatan (*Journal Of Health Sciene*)

VOL. 12 NOMOR 24, FEBRUARI 2017

**Perbedaan Perawatan Dengan Kasa Steril dan Povidone Iodine 10% Terhadap Lama Lepas Tali Pusat Pada Bayi di Wilayah Puskesmas Karanganom Kabupaten Klaten**

*Oleh : Endang Wahyuningsih, Sri Wahyuni*

**Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stroke Akut Pada Pasien Stroke Yang Dibawa ke Instalasi Gawat Garurat RSI Klaten**

*Oleh : Romadhani Tri Purnomo*

**Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Katarak di Ruang Bedah RSUD Kabupaten Ciamis**

*Oleh : Yanti Srinayanti, Jajuk Kusumawaty, Angga Nugroho*

**Motivation Nurse In The Implementation Of Nursing In The Installation Documenting In Patient Hospital Ciamis**

*Oleh : Suhandi, Zia Khairul Anwar*

**Dampak Dukungan Suami Terhadap Partisipasi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Ibu Usia Subur di Puskesmas Trucuk II Klaten**

*Oleh : Suyami*

**Pengaruh Penerapan *Self-affirmation* dan Neurorehabilitasi Terhadap Pemulihan Kemampuan Motorik Pasien Pasca Stroke**

*Oleh : Hendri Kurniawan*

**Pengaruh Perebusan Terhadap Kadar Kalsium Pada Bayam Hijau (*Amaranthus tricolor*, L) Dengan Metode Kompleksometri**

*Oleh : Arita Agustina S, Choiril HM, Rohmat Hidayat*

# MOTORIK

Jurnal Ilmu Kesehatan  
(Journal of Health Science)

Jurnal ilmu kesehatan sebagai sarana informasi di bidang teknologi kesehatan yang berisikan hasil penelitian, studi kepustakaan, maupun tulisan-tulisan ilmiah.

Terbit pertama kali pada tahun 2006 dengan frekuensi terbit dua kali dalam satu tahun yakni pada bulan Februari dan Agustus.

Penasihat:

Sri Sat Titi Hamranani, S.Kep., M.Kep  
(Ketua STIKES Muhammadiyah Klaten)

Penanggung jawab:

Endang Wahyuningsih, S.SiT., M.Kes

Pimpinan Redaksi:

Sri Handayani, SKM, M.Kes

Dewan Redaksi:

Drs. Joko Sutrisno, Apt, MM ; dr. Ronny Roekmito, M.Kes  
dr. H. Usman Arifin, SpOG ; Daryani, S.Kep., Ns., M.Kep ; Drs. H. Moch. Isnaeni, M.Pd.

Sekretariat Dewan Redaksi:

Anna Uswatun Q, S.SiT., M.Kes  
Wiwin Rohmawati, S.ST., M.Keb

Alamat Redaksi:

Bagian Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
(BP3M)

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten

Jl. Jombor Indah KM.1 Buntalan Klaten 57419

Telp (0272) 323120.

email: [stikesmukla@yahoo.com](mailto:stikesmukla@yahoo.com)

website: [www.stikesmukla.ac.id](http://www.stikesmukla.ac.id)

**Daftar Isi****Perbedaan Perawatan Dengan Kasa Steril dan Povidone Iodine 10% Terhadap Lama Lepas Tali Pusat Pada Bayi di Wilayah Puskesmas Karangom Kabupaten Klaten**

Oleh : Endang Wahyuningsih, Sri Wahyuni..... 1 – 9

**Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stroke Akut Pada Pasien Stroke Yang Dibawa ke Installasi Gawat Garurat RSI Klaten**

Oleh : Romadhani Tri Purnomo..... 10 – 31

**Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Katarak di Ruang Bedah RSUD Kabupaten Ciamis**

Oleh : Yanti Srinayanti, Jajuk Kusumawaty,  
Angga Nugroho..... 32 – 38

**Motivation Nurse In The Implementation Of Nursing In The Installation Documenting In Patient Hospital Ciamis**

Oleh : Suhandi, Zia Khairul Anwar..... 39 – 50

**Dampak Dukungan Suami Terhadap Partisipasi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Ibu Usia Subur di Puskesmas Trucuk II Klaten**

Oleh : Suyami..... 51 – 64

**Pengaruh Penerapan *Self-affirmation* dan Neurorehabilitasi Terhadap Pemulihan Kemampuan Motorik Pasien Pasca Stroke**

Oleh : Hendri Kurniawan..... 65 – 74

**Pengaruh Perebusan Terhadap Kadar Kalsium Pada Bayam Hijau (*Amaranthus tricolor*, L) Dengan Metode Kompleksometri**

Oleh : Anita Agustina S, Choiril HM, Rohmat Hidayat..... 75 – 83

# DAMPAK DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PARTISIPASI PEMERIKSAAN *INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT* (IVA) PADA IBU USIA SUBUR DI PUSKESMAS TRUCUK II KLATEN

Suyami

## *Abstract*

**Background :** Childbearing age woman have the possibility of cancer in the reproductive organs like cervical cancer caused *Human Papilloma Virus* (HPV). Participation of women in the early detection of cervical cancer (VIA) is needed to reduce morbidity and mortality. Childbearing age woman's participation in VIA examination is influenced by several factors, one of which is support from their husband.

**Objective :** Was to know the relationship between husband's support and participation in *visual inspection with acetic acid* (VIA) examination of childbearing age women in Trucuk II public health center of Klaten.

**Method :** This research uses descriptive analytic design, with cross sectional approach. The population are 44 mothers who followed VIA in Trucuk II Public Health Center of Klaten. Sampling as many as 35 persons with purposive technique sampling. Analysis of data using Kendall Tau.

**Result :** Characteristics of childbearing age woman by an average age of 37 years old, have an average income 1.546.000/month, the length of stayed in Trucuk II had average of 15 years, based education is a high school education at most 16 mothers (46%), based husband's job as a laborer at most 19 people. Husband's support of childbearing age woman is good (80%). Participation in VIA examination of childbearing age woman is high (74%). *Kendall tau's* analysis result obtained  $p = 0,014$  ( $p < 0,05$ ), so  $H_a$  is received.

**Conclusion :** There is a relationship between Husband's Support and Participation in *Visual Inspection with Acetic Acid* (VIA) Examination of Childbearing Age Woman in Trucuk II Public Health Center of Klaten.

**Keywords :** Husband's Support, Participation in *Visual Inspection with Acetic Acid* Examination (VIA), Childbearing Age Woman

## Abstrak

**Latar Belakang :** Wanita usia subur memiliki kemungkinan penyakit kanker pada organ reproduksinya seperti kanker serviks yang disebabkan oleh *Human Papilloma Virus* (HPV). Partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker serviks (IVA) diperlukan untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas. Partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dukungan dari suami.

**Tujuan :** Mengetahui dampak dukungan suami dengan partisipasi pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) pada ibu wanita usia subur di Puskesmas Trucuk II, Klaten.

**Metode Penelitian :** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang mengikuti IVA di Puskesmas Trucuk II sejumlah 44 orang. Sampel sebanyak 35 orang dengan teknik *purposive sampling*. Analisa data menggunakan *Kendal Tau*.

**Hasil Penelitian :** Karakteristik ibu WUS berdasarkan umur rata-rata berumur 37 tahun, memiliki penghasilan rata-rata 1.546.000/bulan, lamanya tinggal di Trucuk II rata-rata selama 15 tahun, pendidikan paling banyak SMA yaitu 16 ibu (46%), pekerjaan suami terbanyak sebagai buruh yaitu sebanyak 19 orang (54%). Dukungan suami pada ibu WUS adalah baik (80 %). Partisipasi pemeriksaan IVA adalah tinggi (74%). Hasil analisis *kendall tau* diperoleh  $p = 0,014$  ( $p < 0,05$ ) sehingga  $H_a$  diterima.

**Simpulan :** Dukungan suami berdampak terhadap partisipasi pemeriksaan *inspeksi visual asam asetat* (IVA) pada ibu wanita usia subur di Puskesmas Trucuk II Klaten

**Kata Kunci :** Dukungan suami, Partisipasi Pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA), Ibu Wanita Usia Subur.

## I. PENDAHULUAN

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang berumur 15 - 49 tahun, baik yang berstatus kawin, belum kawin ataupun janda (BKKBN, 2011). Data dari *United State Cencus Bureau* (2014), jumlah WUS di dunia ±1.832.432.115 orang. Data dari pusat data dan informasi KEMENKES RI (2013), menunjukkan bahwa jumlah WUS di Indonesia sebanyak 68.133.634 orang, WUS di provinsi Jawa Tengah sebanyak 8.776.034 orang. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten, jumlah WUS di Kabupaten Klaten pada tahun 2013 sebanyak 676.708 orang, sedangkan berdasarkan rekapitulasi hasil pendataan keluarga Kabupaten Klaten (2014), di Kecamatan Trucuk terdapat 24.790 WUS, dan di wilayah Trucuk II sendiri terdapat 12.721 WUS

Williams dan Wilkins (2012) mengatakan bahwa WUS memiliki kemungkinan penyakit kanker pada organ reproduksinya seperti kanker payudara, kanker serviks, kanker ovarium, kanker endometrium, kanker vulva, kanker vagina, dan kanker tuba falopi. Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah tumor ganas yang menyerang leher rahim yang disebabkan oleh *Human Papilloma Virus* (HPV) khususnya tipe 16, 18, 31, 45 (Prawirohardjo, 2014).

Kanker serviks dapat diketahui dengan melakukan deteksi dini seperti *pap smear*, *pap net*, *inspeksi visual asam asetat* (IVA), *thin prep*, servikografi, uji HPV, dan kolposkopi (Rasjidi, 2007). Berdasarkan kondisi negara berkembang seperti Indonesia, IVA adalah metode yang sesuai untuk dilakukan karena tekniknya lebih mudah/sederhana, biaya rendah/murah, hasil pemeriksaan langsung diketahui, dapat segera diterapi (*see and treat*) (Rasjidi, 2007), serta dapat mendeteksi lesi tingkat pra kanker (*high-grade precancerous*) dengan sensitivitas sekitar 95% dan spesifitas 99,7%, sedangkan nilai prediksi positif 88,5% dan nilai prediksi negatif 99,9% (Nugroho, 2007). Aziz, dkk (2006) berpendapat bahwa cara melakukan IVA yaitu dengan mengolesi asam asetat 3-5 % pada serviks.

Banyak wanita merasa tidak perlu melakukan deteksi dini karena kanker serviks pada stadium dini tidak menunjukkan gejala. Wanita yang tidak melakukan deteksi dini secara teratur memiliki risiko berkembangnya kanker serviks lima kali lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang melakukan deteksi dini secara teratur (DEPKES RI, 2008, 2009). Manuaba, dkk (2008), mengatakan bahwa perawat memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan IVA diantaranya memberikan atau meningkatkan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dan deteksi dini berupa IVA, serta melakukan atau meningkatkan deteksi dini terhadap kemungkinan karsinoma serviks.

Data yang diperoleh dari Dinas Kabupaten Klaten, di Kabupaten Klaten keikutsertaan wanita dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA

dari bulan Desember 2014 sampai Januari 2015 sejumlah 1.600 orang. Pemeriksaan IVA yang telah dilakukan di Puskesmas Trucuk II pada bulan Januari 2015 diikuti oleh 50 ibu, dengan rincian yaitu di desa Jatipuro sebanyak 8 orang, di desa Planggu sebanyak 4 orang, di desa Pundung Sari sebanyak 4 orang, di desa Gaden sebanyak 5 orang, di desa Wonosari sebanyak 6 orang, di desa Karang Pakel sebanyak 4 orang, di desa Sabrang Lor sebanyak 4 orang, di desa Wanglu sebanyak 12 orang, dan di desa Kalikebo sebanyak 3 orang.

Febri (2010) mengatakan, bahwa partisipasi WUS melakukan pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, usia, keengganan wanita diperiksa karena malu, kerepotan, kurangnya pengetahuan tentang pemeriksaan IVA, rasa segan diperiksa oleh dokter pria atau pun bidan dan kurangnya dorongan keluarga terutama suami. Dukungan suami ini dapat ditunjukkan dengan memberikan informasi atau nasihat verbal untuk membantu istri dalam copingnya agar berhasil, membimbing dan menengahi masalah, memberikan bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka, serta memberikan dukungan emosional sehingga istri memiliki keyakinan yang lebih besar dalam mengatasi stress yang mungkin terjadi (King, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mathi, dkk (2013) menyebutkan dari 31 responden yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki tingkat partisipasi baik sebanyak 43,6% dan tingkat partisipasi buruk sebanyak 56,4%, sedangkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga memiliki tingkat partisipasi baik sebanyak 30,4% dan partisipasi buruk sebanyak 69,6%. Berbeda dengan hasil penelitian di atas, penelitian Suryani, dkk (2013) menunjukkan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi partisipasi dengan nilai  $P \text{ value } (0,025) < \alpha (0,05)$  dan nilai OR yaitu 3,497 yang berarti dengan dukungan keluarga tinggi memiliki kemungkinan 3,497 kali lebih besar untuk ikut berpartisipasi.

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Trucuk II pada tanggal 10 – 11 Februari 2015 melalui wawancara pada 6 WUS didapatkan 2 orang WUS mendapatkan dukungan dari suami, 4 orang WUS yang tidak mendapatkan dukungan dari suami, 3 orang WUS sudah melakukan deteksi dini kanker serviks seperti pap smear secara rutin, dan 3 orang WUS baru pertama kalinya berpartisipasi dalam deteksi dini kanker serviks. Dari hasil wawancara pada ibu WUS lainnya yang melakukan IVA juga didapatkan bahwa suaminya hanya mengatakan terserah saat istri menyampaikan keinginannya untuk melakukan IVA dan menyerahkan segala keputusan pada istri. Berdasarkan hal di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Apakah

dukungan suami berdampak terhadap partisipasi pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) pada ibu wanita usia subur di Puskesmas Trucuk II Klaten?"

## II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi. Sifat penelitian ini deskriptif analitik, sedangkan pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*.

Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang mengikuti pemeriksaan *inspeksi visual asam asetat* di Puskesmas Trucuk II. Populasi ibu yang mengikuti pemeriksaan *inspeksi visual asam asetat* sebanyak 44 orang.

Sampel yang digunakan adalah dengan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria inklusi yang dipertimbangkan oleh peneliti.

Kriteria inklusi :

- a) Usia ibu 15-49 tahun.
- b) Status sudah menikah.
- c) Ibu WUS yang baru pertama kali melakukan deteksi dini kanker serviks.
- d) Ibu WUS yang sudah tinggal di Trucuk II minimal 1 tahun lamanya.
- e) Pendidikan terakhir ibu WUS minimal SD
- f) Dapat membaca dan menulis.
- g) Bersedia menjadi responden.

Kriteria Eksklusi

- a) Tidak bisa berkomunikasi dengan baik.
- b) Responden yang suaminya sudah meninggal dunia.

Untuk menghindari terjadinya *drop out* maka sampel ditambah 10% dari 31 sampel yang didapat, sehingga total sampel sebanyak 35 orang.

Hasil dari uji validitas pada kuesioner dukungan suami menunjukkan bahwa dari 21 item soal terdapat 18 item soal yang valid dengan  $r$  hitung 0,565 – 0,829 ( $r$  hitung > 0,444), dan pada kuesioner partisipasi pemeriksaan *inspeksi visual asam asetat* (IVA) pada ibu wanita usia subur menunjukkan bahwa dari 17 item soal terdapat 15 item soal yang valid dengan  $r$  hitung 0,590 – 0,767. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa  $r_{11} = 0,953$  untuk kuesioner dukungan suami yang berarti reliabilitas sangat tinggi, dan  $r_{11} = 0,922$  untuk kuesioner partisipasi pemeriksaan *inspeksi visual asam asetat* (IVA) pada ibu WUS yang artinya reliabilitasnya juga sangat tinggi.



### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Analisa univariat

##### a. Umur Ibu

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden menurut Umur Ibu

Usia	n	Mean	Min	Max	Modus	SD
15-25	0	-	-	-	-	-
26-45	31	36	29	45	34	4.71
46-49	4	47.5	46	49	46	1.29

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa ibu WUS yang melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Trucuk II Klaten dari usia 26-45 tahun minimal berumur 29 tahun, maksimal berumur 45 tahun, dan rata-rata berumur 36 tahun. Ibu WUS yng berumur 46-49 tahun yang melakukan IVA minimal berumur 46 tahun, maksimal berumur 49 tahun, dan rata-rata berumur 47,5 tahun.

##### b. Penghasilan

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden menurut Penghasilan perbulan

Penghasilan	n	Mean	Min	Max	Modus	SD
$\leq 1.170.000$	19	863.00	300.000	1.000.000	1.000.000	211372.5
$>1.170.000$	16	2.356.00	1.200.000	5.000.000	1.500.000	1180942.4

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa ibu WUS yang melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Trucuk II Klaten yang memiliki penghasilan  $\leq 1.170.000$  perbulan sebanyak 19 orang, dan yang memiliki penghasilan  $>1.170.000$  perbulan minimal sebanyak 16 orang.

##### c. Lamanya Tinggal

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden menurut Lamanya Tinggal

n	Mean	Min	Max	Modus	SD
35	15	5	31	10	6.76

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa ibu WUS yang melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Trucuk II Klaten sudah tinggal di Trucuk II minimal 5 tahun, maksimal 31 tahun, dan rata-rata selama 15 tahun.

## d. Pendidikan Ibu

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi(f)	Presentase(%)
SD	8	23
SPM	8	23
SMA	16	46
PT	3	8
Total	35	100

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Trucuk II Klaten, sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 16 orang (46 %), dan yang paling sedikit adalah yang tingkat pendidikannya PT yaitu sebanyak 3 orang (8%).

## e. Pekerjaan Suami

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden menurut Pekerjaan Suami

Pekerjaan	Ferkuensi(f)	Presentase (%)
PNS	7	20
Buruh	19	54
Swasta	8	23
Dagang	1	3
Total	35	100

Berdastabe Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa dari 35 responden yang melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Trucuk II Klaten, sebagian besar suaminya bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 19 orang (54%).

## f. Dukungan Suami

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami pada Ibu WUS yang Melakukan Pemeriksaa IVA di Puskesmas Trucuk II Klaten.

Dukungan Suami	Frekuensi(f)	Presentase(%)
Baik	28	80
Sedang	7	20
Kurang	0	0
Total	35	100

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui bahwa sebanyak 28 ibu WUS (80 %) mempunyai dukungan suami yang baik.

g. Partisipasi

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Partisipasi Pemeriksaan IVA di Puskesmas Trucuk II Klaten.

Partisipasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	26	74
Sedang	9	26
Kurang	0	0
Total	35	100

Berdasarkan tabel 4.7. dapat diketahui bahwa sebanyak 28 ibu WUS (74%) mempunyai partisipasi yang tinggi dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Trucuk II Klaten.

2. Analisa Bivariat

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan Suami dengan Partisipasi Pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) pada Ibu Wanita Usia Subur di Puskesmas Trucuk II Klaten.

Partisipasi Pemeriksaan IVA											
No.	Dukungan Suami	Tinggi		Sedang		Rendah		Total		r	p
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Baik	24	69	4	11	0	0	28	80	0.336	0.014
2	Sedang	2	6	5	14	0	0	7	20		
3	Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0		
Total		26	75	9	25	0	0	0	0		

3. Dukungan Suami

Suami adalah pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang istri/wanita (Poerwadarminta, 2005). Friedman (2010), mengatakan bahwa dukungan suami merupakan pola membantu timbal-balik dan gotong royong untuk memenuhi kebutuhan hidup yang beragam dan dapat diberikan melalui pemberian rasa aman, dukungan emosional, serta dukungan instrumental.

Hal penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Wahyuni (2013), yang mengatakan bahwa dukungan suami menjadi faktor penentu untuk

memberikan dorongan pada istri karena suami terus-menerus berperan penting dalam membantu anggotanya mempelajari cara-cara baru untuk hidup lebih sehat, menurunkan rasa takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan kesehatan yang akan dihadapi, dan mengembalikan rasa percaya diri pada istri jika mengalami masalah pada kesehatannya.

4. Partisipasi Pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) pada Ibu WUS

Partisipasi wanita dalam kesehatan menurut Notoatmodjo (2012), yaitu keikutsertaan wanita sebagai anggota masyarakat dalam memecahkan masalah kesehatannya sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nadirawati (2011), yang mengatakan bahwa keberhasilan program dalam memutus mata rantai penyebaran filariasis tergantung pada partisipasi keluarga. Apabila keluarga tidak berpartisipasi, program tersebut tidak akan berjalan dengan baik sebagaimana yang telah dicanangkan pemerintah pusat maupun daerah.

5. Dampak Dukungan Suami terhadap Partisipasi Pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) pada Ibu WUS

Berdasarkan tabel 4.8. menunjukkan bahwa sebanyak 24 ibu WUS (69%) memiliki dukungan suami yang baik dengan partisipasi IVA yang tinggi. Hal ini didukung oleh teori King (2010) tentang bentuk-bentuk dari dukungan suami, yaitu dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan penghargaan, dan dukungan instrumental.

Dukungan emosional yaitu membantu ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian sehingga orang yang bersangkutan memiliki keyakinan yang lebih besar dalam mengatasi stress yang mungkin terjadi, contoh dari hasil penelitian ini yaitu semua suami mau menerima apapun kondisi ataupun hasil dari pemeriksaan IVA yang dilakukan ibu WUS, dan suami tidak bersikap menghindar jika ibu WUS memiliki masalah kesehatan reproduksi. Dukungan informasional dari suami dapat berupa nasihat-nasihat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik untuk membantu istri dalam kopingnya agar berhasil, contoh dari hasil penelitian ini seperti semua suami memberikan semangat sehingga ibu WUS merasa lebih yakin dan tidak takut untuk melakukan pemeriksaan IVA, serta menyarankan ibu WUS untuk melakukan IVA secara rutin. Dukungan penghargaan yaitu suami bertindak sebagai sebuah pendukung umpan balik, membimbing, dan dalam menengahi masalah, contoh pada hasil penelitian ini seperti sebanyak 18 ibu WUS, suami menyambut baik keinginan ibu WUS untuk melakukan IVA. Dukungan instrumental adalah suami menyediakan peralatan, perlengkapan, dan sarana pendukung lain dan termasuk di dalamnya memberikan waktu (kehadiran) untuk meningkatkan keakraban sosial, dari hasil penelitian ini didapatkan

bahwa sebanyak 23 ibu WUS tetap mendapatkan perhatian meskipun suami sibuk bekerja.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Khalidah (2012) yang menunjukkan bahwa dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian mempengaruhi kelancaran proses persalinan normal dengan nilai  $p = 0,001$ ,  $p = 0,001$ ,  $p = 0,040$ , dan  $p = 0,006$ . Hal ini disebabkan karena dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian tersebut mempunyai peranan penting dalam memberi motivasi kepada ibu, sehingga ibu merasa tenang, damai dan merasa disayangi, selain itu juga ibu merasa diperdulikan, diperhatikan atau dibutuhkan oleh keluarganya, sehingga akan memberikan nilai yang positif bagi kejiwaan ibu, dan ibu merasa lebih bersemangat dan merasa mampu untuk menghadapi proses persalinan.

Hasil penelitian tentang dukungan suami dengan partisipasi pemeriksaan IVA di Puskesmas Trucuk II Klaten juga menunjukkan bahwa ibu WUS yang memiliki dukungan suami yang baik dengan tingkat partisipasi sedang ada sebanyak 4 ibu WUS (11%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun semua suami telah mendukung secara penuh tetapi semua ibu WUS tersebut masih memiliki ketakutan untuk menerima kondisi kesehatan reproduksinya yang akan mengalami perubahan saat ibu WUS melakukan deteksi dini kanker serviks kembali, selain itu juga ibu WUS masih bersikap cuek untuk tidak berkonsultasi dengan petugas kesehatan mengenai masalah kesehatan yang dialaminya yang dikarenakan beberapa hal seperti masalah biaya ataupun jarak rumah dengan pusat pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian juga menunjukkan ibu WUS yang memiliki dukungan suami yang sedang dan memiliki partisipasi yang tinggi sebanyak 2 ibu WUS (2%). Berdasarkan penelitian tersebut, didapatkan hasil bahwa semua suami tidak aktif dalam mencari informasi tentang masalah kesehatan yang ada, sehingga pengetahuan suami tentang IVA masih kurang dan akhirnya suami kurang tertarik dengan program IVA yang akan diikuti oleh ibu WUS, namun walaupun demikian semua ibu WUS tetap selalu bersikap aktif dalam mencari informasi pada petugas kesehatan tentang program kesehatan yang ada di tempat pelayanan kesehatan dan karena ibu memiliki kepedulian dan kesadaran tentang pentingnya seorang wanita melakukan deteksi dini kanker serviks secara rutin demi kesehatan reproduksinya, karna baginya lebih baik mengetahui keadaan reproduksinya saat ini daripada harus menyesal untuk di masa yang akan datang.

Hasil penelitian mengenai hubungan antara dukungan suami dengan partisipasi pemeriksaan *inspeksi visual asam asetat* (IVA) pada ibu wanita usia subur di Puskesmas Trucuk II Klaten, secara statistik memiliki nilai  $\rho =$

0,366 dengan  $p = 0,014$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti terdapat hubungan antara dukungan suami dengan partisipasi pemeriksaan *inspeksi visual asam asetat* (IVA) pada ibu wanita usia subur di Puskesmas Trucuk II Klaten.

Hasil ini juga diperkuat dengan penelitian Purnawati dan Retnaningtyas (2013), yang menunjukkan nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  dengan *correlation coefficient* = 0,783, sehingga dapat dikatakan bahwa peran suami sangat besar dalam keluarga, dan sangat bermanfaat bagi kesehatan seluruh anggota keluarganya ketika dalam mengambil keputusan disertai dengan pemahaman yang tepat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Wahyuni (2012), bahwa sikap suami berhubungan dengan motivasi istri dalam melakukan pengobatan suatu penyakit. Semakin positif sikap suami maka semakin tinggi motivasi istri dalam melakukan pengobatan suatu penyakit.

#### IV. KESIMPULAN

Dukungan suami berdampak terhadap partisipasi pemeriksaan *inspeksi visual asam asetat* (IVA) pada ibu wanita usia subur di Puskesmas Trucuk II Klaten, dengan nilai  $\rho = 0,366$  dengan  $p = 0,014$  ( $p < 0,05$ ). Arah korelasi pada hasil penelitian ini adalah positif (+) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan suami dengan partisipasi pemeriksaan *inspeksi visual asam asetat* (IVA) pada ibu wanita usia subur di Puskesmas Trucuk II Klaten, sehingga semakin baik dukungan suami maka semakin tinggi partisipasi ibu WUS melakukan pemeriksaan IVA.

#### V. SARAN

##### 1. Bagi Ibu Wanita Usia Subur (WUS)

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi ibu WUS di wilayah Puskesmas Trucuk II Klaten agar selalu memperhatikan kesehatan reproduksi dan meningkatkan partisipasinya untuk melakukan pemeriksaan *inspeksi visual asam asetat* (IVA) secara rutin sehingga bisa mengetahui kanker serviks pada stadium awal, penanganan secara dini dan pengobatan yang diharapkan berhasil lebih baik, serta menurunkan angka mortalitas akibat kanker serviks.

##### 2. Bagi Suami

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi suami agar suami dapat lebih memberikan dukungannya pada istri untuk melakukan deteksi dini kanker serviks sehingga istri lebih termotivasi dan merasa lebih percaya diri serta tidak takut dengan pemeriksaan IVA yang akan dilakukan.

##### 3. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan mampu memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi (kanker serviks dan IVA) tidak hanya pada

ibu WUS saja tetapi juga kepada suami. Penyuluhan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu WUS dan suami tentang kanker serviks dan IVA.

4. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan mendorong dan mendukung pelaksanaan deteksi dini kanker serviks serta menggerakkan masyarakat (terutama wanita) melalui cara yang menarik sehingga sehingga lebih antusias mengikuti pemeriksaan IVA.

5. Bagi Dinas Kesehatan

Dinas kesehatan diharapkan mampu memberikan sosialisasi tentang program IVA serta menyediakan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program IVA sehingga program IVA dapat terlaksana dengan baik.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya dapat mengambil masalah terkait seperti meneliti tentang perbedaan dukungan suami dengan tingkat partisipasi antara ibu WUS yang tidak melakukan IVA dengan ibu WUS yang melakukan IVA, dengan jumlah sampel yang lebih besar lagi.
- b. Peneliti selanjutnya sebaiknya saat pengumpulan data melakukan wawancara secara langsung kepada responden (penelitian kualitatif) sehingga bisa mengukur variabel penelitian lebih mendalam lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aziz, F., Andrijono & Saifuddin, A.B. 2006. *Buku Acuan Onkologi Ginekologi*. Jakarta : Yayasan Binsa Pustaka.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Direktorat Pelaporan Dan Statistik. 2011. *Profil Hasil Pendataan Keluarga*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten . 2013. *Profil Kesehatan Dinkes Kabupaten Klaten*.
- Friedman, M.M., Bowden, V.R & Jones, E.G. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, & Praktik*. Jakarta : EGC.
- Khalidah. 2012. *Hubungan Dukungan Suami dengan Proses Persalinan Normal di Bidan Praktek Swasta (BPS) di Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2012*. Program Studi D-IV Kebidanan. Stikes U'budiyah Banda Aceh.
- King, L.A. 2010. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Manuaba, I.A., dkk. 2008. *Gawat-Darurat Obstetri-Ginekologi & Obstetri-Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan*. Jakarta: EGC.
- Mathi, H., Santosa, H., & Fitria, M. 2013. *Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah*. Fakultas Kesehatan Masyarakat USU.
- Nugroho, T. 2010. *Buku Ajar Ginekologi untuk Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Purnawati, F.P.E, & Retnaningtyas, E. 2013. *Hubungan Dukungan Suami dengan Motivasi Ibu Post Partum dalam Pemberian Asi Eksklusif di BP/RB/BKIA Agustina Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*. Stikes Surya Mitra Husada Kediri.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI). 2013. *Profil Kesehatan Indonesia*.



- Rasjidi, I. 2007. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Ginekologi* . jakarta: EGC.
- Suryani, D. N, & Mularsih, S. 2011. *Hubungan Dukungan Suami dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini pada Ibu Post Partum di BPS Kota Semarang*. Akademi Kebidanan Abdi Husada Semarang.